

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat, sudah banyak masyarakat yang mengenal apa itu investasi. Perkembangan informasi yang cepat seharusnya telah mengubah pandangan masyarakat mengenai investasi. Namun di sisi lain masih ada masyarakat yang belum mengerti apa saja manfaat investasi, masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa investasi akan berisiko tinggi jika tidak memahami cara meminimalisir risiko tersebut. Padahal risiko masih dapat diperkecil dengan cara menganalisa keadaan dan berusaha mengolah informasi yang diperoleh. Penyebab utama hal itu dapat terjadi adalah karena mereka tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi.

Investasi merupakan salah satu bentuk pengalokasian sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki. Menurut Hasani (2022), Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang mendatang. Dengan melakukan investasi, setiap investor akan mendapatkan imbalan balik berupa *return* yang merupakan salah satu motivasi seorang investor dalam berinvestasi di pasar modal.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah di akses oleh masyarakat luas semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia, serta Pencapaian positif turut tercermin dari meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Total jumlah investor di pasar modal

Indonesia per 28 Desember 2022 telah meningkat 37,5 persen menjadi 10,3 juta investor dari sebelumnya 7,48 juta investor per akhir Desember 2021. Jumlah ini meningkat hampir 9 kali lipat dibandingkan tahun 2017. Selain itu, lonjakan pertumbuhan jumlah investor ritel juga turut berdampak terhadap dominasi investor ritel terhadap aktivitas perdagangan harian di BEI yang mencapai 44,9% (PTKSE Indonesia, 2022).

Melihat perkembangannya, dari tahun 2021 jumlah investor saham meningkat 15,96% dari 3.451.513 di akhir tahun 2021 telah menjadi 4.002.289 pada akhir Juni 2022. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2020 ketika investor masih berjumlah 1.695.268. Uriep menambahkan, pada akhir semester I tahun 2022, investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu gen z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun. Sebanyak 60,45% investor berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar, dengan nilai aset mencapai Rp358,53 triliun (PTKSE Indonesia, 2022).

Bursa Efek Indonesia mulai secara rutin mengadakan sekolah pasar modal yang dapat diikuti oleh masyarakat umum tanpa terkecuali, dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat mengenai pengetahuan tentang pasar modal. Edukasi yang diberikan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga mereka tertarik untuk memulai berinvestasi di pasar modal.

Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga rajin untuk melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai investasi di pasar modal, khususnya pada kalangan akademisi di kampus, mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program sosialisasi dan edukasi ini. Maka dari itu BEI bekerjasama dengan berbagai universitas di

Indonesia untuk membuka galeri saham sebagai wadah mahasiswa belajar mengenai pasar modal.

Seperti halnya pada mahasiswa Universitas Khairun Ternate terdapat organisasi KSPM, adanya organisasi KSPM dan Galeri investasi tentunya sangat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan, menambah wawasan dalam berinvestasi di pasar modal atau pasar keuangan serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Selain itu, adanya galeri investasi ini memudahkan mahasiswa Universitas Khairun Ternate untuk bergabung menjadi investor atau trader di pasar modal.

Keadaan ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang turut mendukung mengapa jumlah investor berjalan dengan sangat lambat. Seperti, faktor pertama yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan yang baik bisa diperoleh dengan terlibat dalam kegiatan atau aktifitas seperti membaca buku, mendengarkan podcast, serta berkonsultasi dengan profesional keuangan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Salah satu alasan mengapa literasi keuangan perlu diteliti pada mahasiswa karena saat ini permasalahan keuangan mahasiswa cukup sulit. Terlebih lagi kebutuhan mahasiswa yang semakin meningkat. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai.

Penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa dilakukan oleh Pangestika & Rusliati (2019) dan Apriyanti & Ananda (2023),

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2021), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqoh et al. (2019), dan Al Mubayin (2022), menemukan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Selain itu, Faktor lain yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi yaitu Risiko investasi. Faktor Risiko investasi juga merupakan pengetahuan yang penting untuk diketahui oleh mahasiswa. Setiap investasi pasti memiliki Risiko, begitu juga dalam membeli saham. Risiko yang dihadapi dalam membeli saham adalah Risiko turunnya harga (*capital loss*) dan Risiko terjadinya likuidasi terhadap perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. *Capital loss* adalah kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah dari nilai beli saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Widati et al. dan Berliana & Widjaja (2022) menemukan bahwa risiko investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wi & Anggraeni (2020) dan Al Mubayin (2022), menemukan bahwa variable risiko investasi tidak memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi.

Faktor lain yang dapat memengaruhi minat investasi seseorang adalah Modal minimal merupakan salah satu dari faktor yang harus dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Mahasiswa dapat mulai untuk berinvestasi di beberapa sektor salah satunya di pasar modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik di masa depan. Sebagai mahasiswa, seringkali dana menjadi kendala utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang mayoritas penghasilannya didapatkan dari kiriman orang tua.

Selain itu, syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal tergolong sangat mudah. Di beberapa sekuritas mensyaratkan dana awal yang harus disetorkan untuk membuat *account*. Modal yang disetorkan ketika membuka *account* tidak untuk dibelanjakan seluruhnya. Setelah melakukan proses pembukaan *account*, pemilik *account* dapat mentransferkan kembali sebagian dari modal yang disetor, dan menyisakan sejumlah yang ingin diinvestasikan. Nisa & Zulaika (2017), menemukan adanya pengaruh antara modal minimal terhadap minat investasi. Jika modal minimal yang ditentukan memiliki nilai yang kecil, maka akan cenderung berinvestasi bagi para mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Parulian & Aminnudin (2020) dan Nisa & Zulaika (2017) menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang ditemukan Aini et al. (2019), Burhanudin et al. (2021), Mahdi et al. (2020) menyatakan bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Faktor lain yang dapat memengaruhi minat seseorang berinvestasi adalah pengetahuan investasi. Menurut Sharpe, G.J, & J, (2005) dalam Trenggana & Kuswardhana (2017), menyebutkan bahwa pengetahuan investasi ini dapat diperoleh darimana saja, antara lain dari pendidikan formal seperti di perguruan tinggi atau pendidikan non formal seperti pelatihan. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan investasi seperti pengetahuan tentang pasar modal, jenis investasi, tingkat keuntungan investasi, risiko investasi, dan rasio keuangan.

Penelitian mengenai pengetahuan investasi yang dilakukan oleh Pajar & Pustikaningsih (2017), mendukung penelitian Apriyanti & Ananda (2023), juga penelitian Widati et al. (2022), yang menjelaskan bahwa pengetahuan investasi

berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Berarti, semakin paham seseorang tentang investasi di pasar modal maka akan semakin berminat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal dan pembelajaran di kelas, mengikuti seminar pasar modal dapat menambah pemahaman tersebut. Sedangkan, Jayengsari & Ramadhan (2021) dan Wi & Anggraeni (2020), yang menjelaskan bahwa variabel pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak mempunyai peranan penting terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Selain pengetahuan investasi, faktor lain yang dapat memengaruhi minat investasi seseorang yaitu *return* investasi untuk memulai investasi itu sendiri. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan atau institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. *Return* memiliki peranan penting dalam investasi, karena tujuan utama seseorang berinvestasi adalah mencari keuntungan yang setinggi – tingginya.

Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin et al., (2021), Berliana & Widjaja (2022) dan Wi & Anggraeni (2020), menyatakan bahwa *return* investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang ditemukan Widati et al. (2022) dan Kristanti Dwiputri et al. (2022), menyatakan bahwa *return* investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti & Ananda (2023), mengenai Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi bagi pemula di pasar modal penulis tertarik meneliti kembali tetapi pada objek penelitian yang berbeda yaitu pada mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Khairun Ternate. Hal ini menarik perhatian penulis untuk menjadi

bahan penelitian dengan menambahkan tiga variabel yaitu Risiko Investasi, Modal Minimal, dan Return Investasi. Risiko Investasi ditambahkan karena sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus memperkirakan tingkat risiko yang dapat diambilnya (Al Mubayin, 2022). Sehingga, risiko sering dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan minat investasi. Modal minimal ditambahkan karena jumlah modal minimal yang perlu digelontarkan oleh seorang investor diharapkan dapat memicu minat seseorang untuk berinvestasi. Maka dari itu, modal minimal dapat memberikan pengaruh terhadap minat investasi karena menjadi hal utama yang dipertimbangkan bagi seseorang sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kemudian, pada umumnya seseorang berinvestasi karena ingin memperoleh *return* yang tinggi ataupun sesuai dengan harapannya. Sehingga, *return* investasi bisa menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi. Maka dari itu, variabel *return* investasi dapat ditambahkan dalam penelitian ini.

Dari fenomena, uraian, dan research gap diatas masih terjadi inkonsistensi dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, *Return* Investasi terhadap Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate ”**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi ?
2. Apakah Risiko investasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi ?

3. Apakah Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi ?
4. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi ?
5. Apakah *Return* Investasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi.
2. Menganalisis pengaruh Risiko investasi terhadap Minat Berinvestasi.
3. Menganalisis pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Berinvestasi.
4. Menganalisis pengaruh Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi.
5. Menganalisis pengaruh *Return* Investasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk setiap pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pemerintah dan pembuat kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi supaya bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mendidik serta mengajak investor agar dapat meningkatkan partisipasi mereka.
 - b. Penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak Investor dan Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis seperti memberikan informasi yang dapat memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Serta, dengan memiliki pemahaman yang baik tentang aspek-aspek ini, investor dapat merasa lebih percaya diri, dapat mengelola risiko dengan bijak, dan dapat mengoptimalkan peluang return investasi.

b. Bagi Masyarakat Luas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi.

3. Manfaat Kebijakan

a. Sebagai dasar untuk pengembangan program edukasi investasi yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah atau lembaga keuangan.

b. Memberikan wawasan tentang preferensi dan minat investor yang dapat membantu perusahaan keuangan mengembangkan produk-produk investasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.